

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan *Du Pont System* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja perusahaan Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk secara keseluruhan hasil ROI positif, tetapi cenderung turun dari tahun 2018-2022. Hal yang menyebabkan penurunan yaitu adanya penambahan aset yang signifikan, tetapi pendapatan tidak ikut naik secara signifikan. Hal tersebut yang membuat nilai TATO menurun dan berdampak pada hasil ROI. Nilai NPM juga berdampak pada hasil ROI karena mengalami kerugian yang menyebabkan laba bersih perusahaan menurun.
- b. Kinerja perusahaan XL Axiata Tbk secara keseluruhan hasil ROI untuk tahun 2018-2022 cenderung stabil rendah. ROI di tahun 2018 hasilnya negatif. Hal itu karena Perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp 3,2 miliar dan beban yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan sehingga nilai NPM negatif berdampak pada hasil ROI. Di tahun selanjutnya hasil ROI membaik karena pendapatan meningkat dan mampu menghasilkan laba perusahaan.
- c. Kinerja perusahaan Indosat Tbk secara keseluruhan hasil ROI untuk tahun 2018-2022 cenderung naik. Hasil ROI tertinggi terjadi pada tahun 2021

yaitu meningkat menjadi 10,82%. Di tahun 2021 pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan mampu mengurangi beban-beban sehingga menghasilkan NPM tinggi sebesar 21,86%. Hal tersebut berdampak pada hasil ROI yang ikut meningkat.

- d. Kinerja perusahaan Smartfren Telecom Tbk secara keseluruhan hasil ROI negatif dari tahun 2018-2021, tetapi cenderung stabil naik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan selalu mengalami rugi bersih. Namun, rugi bersih selalu menurun dan mampu menghasilkan laba ditahun 2022 sehingga hasil ROI positif sebesar 2,32%.

5.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian analisis kinerja keuangan *Du Pont System* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

- a. Pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk harus bisa meningkatkan jumlah pendapatan dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu untuk meningkatkan jumlah pendapatan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan yaitu memprioritaskan proses ruangan menjadi pusat data untuk mempercepat layanan sesuai dengan strategi perusahaan dan menyediakan layanan yang merata di seluruh Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan global. Adanya pemerataan ini akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan bisa meningkatkan atas aset perusahaan.

- b. Pada perusahaan XL Axiata Tbk harus bisa meningkatkan jumlah pendapatan agar perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi untuk periode selanjutnya. Pada perusahaan juga harus dilakukan keseimbangan antara beban-beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan.
- c. Pada perusahaan Indosat Tbk harus bisa menyeimbangkan antara peningkatan penjualan dengan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Agar perusahaan tidak mengalami kerugian seperti tahun 2018 dan tahun 2020.
- d. Pada perusahaan Smartfren Telecom Tbk harus mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan agar tidak mengalami rugi bersih. Meningkatkan jumlah pendapatan agar perusahaan dapat menutupi beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode selanjutnya.
- e. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian tidak hanya empat perusahaan telekomunikasi, namun juga perusahaan lain yang terdaftar di BEI.
- f. Untuk investor sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi untuk mengetahui informasi kinerja keuangan salah satunya dapat dilihat dari hasil analisis *Du Pont System*. Hal ini agar investasi yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan menguntungkan bagi investor.